

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan karena keluarga merupakan tempat tumbuh kembannya anak yang pertama, dimana dia mendapatkan pengaruh pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak. Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam mewujudkan kepribadian anak, kedua orang tua adalah pemain utama di dalam peran ini, peran lingkungan dalam mewujudkan kepribadian seseorang, baik lingkungan pra kelahiran maupun lingkungan pasca kelahiran adalah masalah yang tidak bias dipungkiri.

Lingkungan keluarga adalah sebuah basis awal kehidupan bagi setiap manusia. Keluarga merupakan komponen pertama yang membentuk sikap kepribadian siswa yang hal tersebut dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Menurut Semiawan (2008: 63) menyatakan bahwa keluarga adalah wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan anak. (Munib M, 2012: 72) menyatakan bahwa keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Dalam keluarga pertama kali anak mendapatkan bimbingan dari orang tua. Upaya orang tua dalam mendidik dan membimbing anak merupakan bentuk dari pola pengasuhan orang tua.

Keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar seorang siswa di sekolah. Seperti yang telah dijelaskan oleh (Purwanto, 2011) di atas, pola asuh keluarga termasuk kedalam salah satu faktor diluar individu (faktor sosial) yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar seorang siswa. Pola asuh orang tua pekerja pabrik merupakan bagaimana cara orang tua dalam mendidik, melindungi, merawat, dan memberi perlakuan kepada anak. Orang tua memiliki cara dan pola asuh yang berbeda antara orang tua satu dengan lainnya terhadap anak. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak. Orang tua dan keluarga merupakan tempat pertama anak dalam belajar berbagai hal.

Sesuai yang di jelaskan oleh (Desi Kurnia Sari, 2018) menjelaskan bahwa Pola asuh yang tepat terhadap anak, dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak agar anak menjadi pribadi yang kuat dan mandiri tidak bergantung pada orang lain. (Djamarah, 2014: 51) mengatakan pola asuh adalah kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dalam memimpin, menjaga, dan membimbing anak yang dilakukan secara konsisten sejak anak lahir hingga remaja dan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Pola asuh merupakan kegiatan pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua yang bertujuan untuk membentuk sikap dan kemampuan anak.

Pendidikan dasar sangat menentukan bagaimana seorang siswa akan terbentuk sebuah karakter dan kemampuan pengetahuannya. Hal tersebut menjadi sangat penting, seorang siswa harus memiliki semangat belajar yang tinggi dalam upaya memperoleh hasil belajar yang maksimal. Mengingat uraian tersebut maka semangat belajar menjadi faktor penting yang menentukan bagi keberhasilan belajar siswa.

Salah satu faktor yang terdapat dalam diri siswa adalah motivasi belajar. Menurut (Harianti, 2016) menyatakan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Motivasi belajar usia sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu. Adapun salah satu faktor yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa usia sekolah dasar ialah keluarga. Siswa dapat belajar sesuai dengan prosedur belajar yang ideal dapat dipengaruhi oleh semangat belajar pada diri sendiri. Penanaman konsep pada diri siswa pertama didapatkan dilingkungan keluarga, lingkungan keluarga mempunyai peran utama dalam menunjang minat belajar siswa.

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan ini. Menurut (Sunarti, 2004: 18) yang mengemukakan bahwa pola asuh merupakan serangkaian interaksi yang intensif, orang tua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup. Maccoby dalam (Yanti, 2010: 14) mengemukakan istilah pola asuh orang tua untuk menggambarkan interaksi orang tua dan anak-anak yang didalamnya orang tua mengekspresikan sikap-sikap atau perilaku, nilai-nilai, minat dan harapan-harapannya dalam mengasuh dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Sedangkan menurut (Mu'tadin, 2012) menyatakan bahwa pola asuh merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak sehingga memungkinkan anak untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Keberhasilan anak harus didukung oleh perhatian orangtua. Orangtua merupakan faktor eksternal yang mempunyai peranan utama dalam mendidik anak untuk mencapai prestasi belajar melalui motivasi yang diberikan orang tua. (Slameto, 2010: 60) menyatakan bahwa cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, seperti tidak mendampingi anak belajar, tidak tahu kesulitan yang dialami anak dalam belajar sehingga menyebabkan anak tidak berhasil dalam belajarnya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan. Kurangnya perhatian orang tua akan mempengaruhi prestasi belajar anak.

Pola asuh adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terpadu dalam jangka waktu yang lama oleh orang tua kepada anaknya, dengan tujuan untuk membimbing, membina dan melindungi anak (latipah, 2012:240-241). Pola asuh yang dilakukan orang tua secara terpadu adalah pola asuh yang dilakukan secara bersama-sama oleh kedua orang tua, tidak ada perbedaan sikap antara ayah dan ibu. Untuk usia sekolah menengah atas, dimana masa ini bertepatan dengan masa remaja yang banyak menarik perhatian, maka sebagai orang tua hendaklah

memberikan pola asuh yang tepat karena siswa yang berada pada masa ini sangat memerlukan motivasi dalam belajar, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai (B. Uno, 2012: 23).

Anak yang memiliki motivasi belajar akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun dari pada mereka yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar. Siswa memperoleh hasil dari belajar sesuai dengan usaha yang mereka lakukan. Setelah siswa mendapatkan motivasi dalam belajarnya secara tidak langsung dalam prestasinya juga meningkat, tetapi kenyataannya banyak siswa yang motivasi belajarnya menurun, sehingga hal tersebut juga mempengaruhi pada prestasinya.

Pola asuh dapat mempengaruhi motivasi belajar anak karena orang tua adalah keluarga terdekat yang memberikan pembelajarannya pertama kepada anak. Anak belum mengerti secara sepenuhnya apa yang ada maupun yang terjadi pada dirinya. Peran orang tua sangatlah berperan penting dalam memberikan pendidikan kepribadian kepada anak, sehingga anak dapat mengerti dan dapat belajar sebagai bekal dalam perkembangan hidupnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah bentuk atau cara orang tua pekerja pabrik dalam memberikan perhatian memberikan perlakuan dan mendidik anak yang ada di lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi bagaimana seorang anak akan terbentuk karakter dan pengetahuan sesuai dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Simbolon (2018) menyatakan bahwa Motivasi belajar adalah kemampuan menata perasaan (emosi) diri, serta kemampuan memahami dengan spontan kebutuhan atau perasaan orang lain. (Hasnida, 2014: 144) mengungkapkan motivasi belajar

adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi dan pengaruh yang manusiawi.

Anak usia 11-13 tahun yang sudah duduk dikelas 4 dan 5 sekolah dasar, dalam pemahamannya sudah lebih baik dari anak usia pada kelas rendah. Anak yang duduk dibangku kelas 4 dan 5 sudah sedikit mengerti akan sesuatu yang dialaminya seperti emosi yang ada dalam dirinya. Anak pada usia tersebut belum mengerti jelas terkait dengan motivasi belajar yang terjadi pada dirinya, disini peran orang tua sangat mempengaruhi anak, karena hal ini sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak. Peran pola asuh orang tua pekerja pabrik dapat dijadikan tolak ukur perkembangan anak dan keberhasilan anak pada nantinya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada bulan Maret 2022, peneliti menyimpulkan bahwa anak didik usia sekolah yang berada di lingkungan sekitar rumah memiliki motivasi belajar yang kurang. Hal ini terlihat masih banyak anak yang lebih senang menghabiskan waktu untuk bermain dan menonton TV jika berada di dalam rumah, siswa lebih senang bermain dengan temannya dari pada mengerjakan tugas. Pada saat guru memberikan tugas mereka mengerjakan dan mengumpulkan dengan tidak tepat waktu, serta dilihat dari prestasi belajar yang menurun.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada bulan Maret 2022 disekitar lingkungan peneliti, menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang belum sadar akan perannya dalam memberikan motivasi kepada anaknya. Karena orang tua sibuk bekerja di pabrik anak lebih senang menghabiskan waktu untuk bermain dan menonton TV jika berada di dalam rumah, kondisi itu dibuktikan berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada hari Rabu, 16 Maret 2022 kepada MA salah satu siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Hasil wawancara dengan salah satu anak yang bernama MA mengatakan bahwa waktu belajar dirumah sangat singkat dan apabila belajar di rumah orang tuanya tidak pernah bertanya mengenai kegiatannya di sekolah, selanjutnya MKU adalah salah satu siswa kelas V juga mengatakan bahwa waktu belajarnya hanya sekitar 20-30 menit dan lebih sering belajar sendiri jika mendapatkan tugas atau

PR dari gurunya. Selanjutnya MKU juga mengatakan lebih sering menghabiskan waktunya dengan bermain bersama teman sebayanya seperti bermain sepeda dan bermain bola. Sementara itu Orangtua MKU selalu menegur ketika tidak belajar namun kurang memberikan motivasi untuk belajar. Pola asuh orang tua pekerja pabrik berbeda-beda sehingga berpengaruh pada motivasi belajar anak. Hal tersebut dapat menghambat prestasi belajar anak yang kurang maksimal dalam memberikan pengasuhan dan pendampingan kepada anak.

(Tri Nur Fadhilah, 2019) telah melakukan penelitian tentang pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan hasil bahwa terdapat pola asuh yang diterapkan orang tua berbeda-beda. Pola asuh demokratis lebih banyak diterapkan oleh orang tua, menyusul pola asuh otoriter dan permisif. 4 orang tua menerapkan pola asuh demokratis, 1 orang tua menerapkan pola asuh otoriter, dan 1 orang tua menerapkan pola asuh permisif. Anak dengan pola asuh otoriter dan demokratis mempunyai motivasi belajar yang cukup, sedangkan anak dengan pola asuh permisif mempunyai motivasi yang kurang.

Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan penelitian pada pola asuh orang tua yang mempengaruhi motivasi belajar anak pada rentang usia 11-13 tahun yang duduk di bangku kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar (SD) bahwa perang orang tua kurang maksimal dalam pendampingan belajar sehingga motivasi belajar anak cenderung berkurang sehingga prestasi belajar anak menurun. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian kualitatif dengan judul **“Pola Asuh Orang Tua Pekerja Pabrik Dalam Memotivasi Belajar Anak di Desa Keling Kabupaten Jepara”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana jenis pola asuh yang diterapkan orangtua pekerja pabrik terhadap motivasi belajar anak?
2. Bagaimana dampak positif dan negatif pola asuh orangtua pekerja pabrik terhadap motivasi belajar anak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendiskripsikan jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pekerja pabrik terhadap motivasi belajar anak.
2. Menganalisis dampak positif dan negatif dalam penerapan pola asuh orang tua pekerja pabrik terhadap motivasi belajar anak .

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berkaitan dngan manfaat teoritis, secara umum hasil penelitian pengaruh pola asuh ini dapat dijadikan rujukan bagi wali murid ataupun orang tua dalam memberikan pendampingan atau pengasuhan untuk siswa sekolah dasar agar dalam hal ini pembelajarn siswa dapat meningkatkan semangat belajarnya secara utuh.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat terbantu dalam motivasi belajar dan motivasi untuk memiliki prestasi dan keterampilan yang dapat digunakan untuk memepsiapkan diri dalam melanjutkan pendidikan di jenjang pendidikan yang lanjut.

b. Bagi Orang Tua

Orang tua dalam memotivasi belajar siswa yaitu dapat mengontrol waktu dan cara belajar, mengontrol perkembangan kepribadian dan moraal siswa dan memantau afektifitas jam belajar sekolah, sehingga peran orang tua dalam memotivasi belajar melalui bentuk peran sebagai orang tua dapat dilaksanakan dan tercapai secara maksimal.

c. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat menambah pengetahuan daan pengalaman, sekaligus bekal untuk menjadi pendidik di masa yang akan datang.